

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menguji hubungan antara variabel dan lingkungan penelitian. Data yang digunakan dalam studi lapangan adalah data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan melalui kuesioner atau wawancara.¹ Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa MBS FEBI IAIN Kudus Angkatan 2019.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggunakan dan mengembangkan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.² Dimana digunakan sebagai sumber untuk mengambil keputusan tentang hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci tentang *setting* penelitian. Lokasi penelitian adalah IAIN Kudus, Jalan Conge Ngembalrejo No. 51, Bae, Kudus, Jawa Tengah 59322, Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2022 pada tahap prasarvei. Di sini, penelitian difokuskan pada mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) angkatan 2019.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik tertentu yang

¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi offset, 2013), 301.

² Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020), 240

telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus angkatan 2019 yang berjumlah 218 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa manajemen bisnis syariah yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan
- b. Mahasiswa aktif

Menentukan jumlah responden yang akan dibagikan angket/kuesioner dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = toleransi ketidaktepatan dalam presentase (10 %)

Dari rumus di atas, jumlah sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{218}{1 + 218 \cdot (0,1^2)} = 68,55 = 69 \text{ responden}$$

Jadi, sampel penelitian ini adalah 69 mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2019.

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 62.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 68.

D. Identifikasi variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu, dalam berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁶

Variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk menganalisis penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau terjadinya variabel dependen (terikat).⁷ Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu: pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan sosial (X_2), dan *self efficacy* (X_3).
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan akibat dari variabel bebas.⁸ Penelitian ini memiliki satu variabel terikat yaitu: minat *entrepreneurship* (Y)

E. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang peneliti berikan terhadap variabel penelitiannya agar variabel penelitian dapat diukur. Oleh karena itu, definisi operasional merupakan definisi penjelas, karena sebagai akibat dari definisi yang diberikan, variabel penelitian menjadi lebih jelas.⁹

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang menerapkan prinsip dan metode dalam	1.Kreatif 2.Inovatif 3.Mandiri 4.Realistis 5.Komunikatif	Aprilda Yanti 2019	Skala Likert

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 3.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 4.

⁹ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media. 2012), 109.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
		membentuk kecakapan hidup (<i>life skills</i>) peserta didik melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan. ¹⁰			
2.	Lingkungan Sosial (X2)	Lingkungan sosial adalah lingkungan fisik, biologis, sosial, ekonomi, dan budaya tempat manusia dan makhluk hidup lainnya memelihara hubungan dan berinteraksi satu sama lainnya sepanjang hidup mereka. ¹¹	1.Lingkungan keluarga 2.Lingkungan sekolah 3.Lingkungan masyarakat	Roma Nainggolan dan Dhia Harny 2020.	Skala Likert
3.	<i>Self Efficacy</i> (X3)	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan seseorang	1.Level/magnit ude yaitu tingkat kesulitan	Diajeng Galuh Chandra Kirana,	Skala Likert

¹⁰ Aprilda Yanti, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus Of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol. 2. No. 2 (2019), 271.

¹¹ Roman Nainggolan dan Dhia Harny. *Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra)*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol. 8. No. 2. 2020. Hlm. 187.

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
		bahwa ia dapat melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien. Sehingga memberikan dampak yang diharapkan. ¹²	tugas 2. <i>Strength</i> yaitu kekuatan keyakinan 3. <i>Generality</i> yaitu generalitas/keseluruhan tugas yang dijalankannya.	Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho, 2018.	
4.	Minat <i>entrepreneurship</i> (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan seseorang untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya tanpa takut akan resiko yang muncul ketika memulai suatu usaha, yang dipengaruhi oleh kepribadian. ¹³	1. Percaya diri dan optimis 2. Berorientasi pada tugas dan hasil 3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan 4. Kepemimpinan 5. Keorisinalitasan 6. Berorientasi masa depan	Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho. 2018	Skala Likert

¹² Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)*. BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi. Vol. 4. No. 1. 2018. Hlm. 8.

¹³ Diajeng Galuh Chandra Kirana, Harini, dan Jonet Ariyanto Nugroho, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi*

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara biasanya dilakukan melalui komunikasi langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka.¹⁴ Metode wawancara diterapkan pada sumber yang relevan, yaitu mahasiswa IAIN Kudus angkatan 2019 dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait variabel yang hendak diteliti di lokasi tersebut.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan langsung kepada responden atau dikirimkan melalui media lain seperti internet.¹⁵ Kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan dan pernyataan yang meliputi variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Sosial (X_2), Self Efficacy (X_3), dan Minat Entrepreneurship (Y). Kuesioner berisi pertanyaan serta informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi responden, seperti jenis kelamin dan kelas, dan dengan pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2019.

Skala likert digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu skala yang didasarkan pada jumlah sikap responden saat menjawab pernyataan. Mengacu pada indikator konsep atau variabel yang diukur. Responden diminta untuk setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala likert biasanya menggunakan lima poin, dengan bagian tengah (ketiga) merupakan netral.¹⁶

Pengukuran skala likert, tingkatan-tingkatan respon setiap pertanyaan dari sangat positif sampai sangat negatif, nilai 1 - 5

Tahun Angkatan 2024-2016). Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, Vol.4. No. 1 (2018), 5.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137-138.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 199.

¹⁶ Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*, 54.

yang digunakan dalam pengukuran skala likert adalah sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|---|
| a. Sangat tidak setuju | (STS) | 1 |
| b. Tidak setuju | (TS) | 2 |
| c. Netral | (N) | 3 |
| d. Setuju | (S) | 4 |
| e. Sangat setuju | (SS) | 5 |

Berdasarkan variabel yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan *self efficacy* dan minat *entrepreneurship*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan informasi secara tidak langsung melalui dokumen tambahan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Umumnya, data yang dapat digunakan peneliti pada metode dokumentasi ini berupa surat, dokumen, majalah, catatan harian, laporan historis, dan banyak lagi dalam metode dokumentasi ini.¹⁷ Dokumentasi merupakan metode pelengkap dari metode sebelumnya. Teknik dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang responden mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang telah mengisi angket/kuesioner.

G. Sumber Data Penelitian

kumpulan informasi atau fakta tentang sesuatu yang dapat dijadikan sumber acuan untuk tujuan tertentu.¹⁸

1. Sumber data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumber atau responden.¹⁹ Dalam penelitian ini, materi diperoleh dari jawaban responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan peneliti. Kuesioner tersebut dijawab oleh mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2019.

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 116.

¹⁸ Dian Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 116.

¹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang kita butuhkan dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Data sekunder juga dapat digunakan sebagai data referensi untuk data primer.²⁰

Data sekunder ini diperoleh penulis dari dokumen, arsip buku literatur dan media alternatif lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Informasi ini diperoleh dari wawancara, buku, dan jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas adalah derajat penetapan antara informasi yang terkandung dalam objek penelitian dengan informasi yang disampaikan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara informasi yang diberikan oleh peneliti dengan informasi yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian harus diuji. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian dapat digunakan atau tidak. Meskipun uji reliabilitas menyatakan bahwa ketika suatu instrumen digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali, ia menghasilkan data yang sama. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Adapun kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut:

- a. Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid
- b. Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka kuesioner dapat dikatakan tidak valid.²¹

²⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 14.

²¹ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, dan Antonio Imanda, *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*. Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol. 6. No. 1 (2019), 45.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran ketika dua atau lebih pengukuran terhadap gejala yang sama dilakukan dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas menentukan apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, alat ukur dapat diandalkan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda) bila digunakan berulang kali. Untuk memperjelas apakah alat ukur tersebut reliabel atau tidak, digunakan pendekatan statistik, yaitu oleh koefisien reliabilitas, dan jika koefisien reliabilitasnya lebih besar ($>$) dari 0,60 maka pernyataan secara keseluruhan reliabel (reliable).²²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak. Biasanya, model regresi mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode pengujian normalitas data dilakukan dengan mempertimbangkan sebaran data menggunakan *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual* atau menggunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Metode grafik

Metode ini digunakan untuk melacak penyebaran data dari sumber diagonal dalam grafik *Normal P-P Plot of Regressions Standardized Residual*. Kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan cara residual normal ketika titik-titik tersebar di daerah garis mengikuti garis diagonal.²³

2) Metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Metode ini digunakan untuk menguji sebaran data, tanpa memperhatikan apakah residualnya normal atau tidak. Hal ini jika distribusinya normal, *poisson*, seragam, atau *eksponensial*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residua berdistribusi normal.²⁴

²² Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, Dan Antonio Imanda. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di PT. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu*, 45-46.

²³ Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 144.

²⁴ Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 147.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji metode regresi linier untuk mengetahui apakah ada (korelasi) antara *confounding error* pada periode t dan juga *confounding error* pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika ada korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dari pengamatan terus menerus yang berkorelasi satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan gangguan) tidak tergantung dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Idealnya, tidak ada autokorelasi dalam persamaan regresi.²⁵

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama (first order autocorrelation) dan memerlukan variabel yang saling berhubungan (konstan) tidak ada lagi variabel bebas di dalam model regresi. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)²⁶

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- Jika $0 < d < d_L$, yaitu terdapat autokorelasi positif
- Jika $4 - d_L < d < 4$, yaitu terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$, yaitu tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
- Jika $d_L \leq d \leq 4 - d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.²⁷

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang menunjukkan kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kesamaan antar variabel independent menimbulkan korelasi yang sangat kuat.²⁸

²⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 138.

²⁶ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 143.

²⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 138.

²⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta 2014), 234.

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, menggunakan koefisien korelasi antara korelasi independen dengan VIF (*Varian Inflation Factor*). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$, Berarti tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$, Maka tidak ada masalah multikolinearitas²⁹

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan residual satu pengamatan dalam satu model regresi dengan yang lain. Hasil pengujian ini dikatakan baik bila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilakukan dengan uji Glejser.³⁰ Glejser menyarankan regresi pada residual absolut dari variabel independent. Analisis yang dapat dilakukan adalah menguji signifikansi variabel independent terhadap variabel dependen. Jika variabel independent relatif terhadap variabel dependen (probabilitas signifikansinya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.³¹

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah ketika nilai variabel independen dimanipulasi. Analisis berganda digunakan ketika seorang peneliti ingin memprediksi seperti apa keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) sebagai prediktor.³²

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Sosial dan *Self Efficacy*) terhadap variabel terikat (Minat *Entrepreneurship*). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = + \beta_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

²⁹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), 95.

³⁰ Purwanto, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21 (Panduan Praktis Untuk Penelitian Ekonomi Syariah)*, 34-35.

³¹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, 236.

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 275.

Keterangan:

Y	=	Minat Entrepreneurship
α	=	Konstanta
X_1	=	Pendidikan Kewirausahaan
X_2	=	Lingkungan Sosial
X_3	=	<i>Self Efficacy</i>
e	=	Standart Error
β_1	=	Koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan
β_2	=	Koefisien regresi variabel Lingkungan Sosial
β_3	=	Koefisien regresi variabel <i>Self Efficacy</i>

b. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk memperoleh informasi apakah variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan *self efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat *entrepreneurship* dalam model regresi. Uji t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel

s_{b_i} : Standard eror variabel

Uji t memiliki tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:³³

- 1) Apabila menggunakan nilai probabilitas signifikan
 - a) Jika tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka dapat dipastikan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - b) Jika tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka akan bernilai H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima
- 2) Apabila membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka pernyataan H_0 diterima dan sebaliknya pernyataan H_a ditolak.
 - b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka pernyataan H_0 ditolak dan sebaliknya pernyataan H_a Ha diterima.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

³³ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom 2010), 69.

- a) $H_{a_1} : \beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat *entrepreneurship*.
- b) $H_{a_2} : \beta_2 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat *entrepreneurship*.
- c) $H_{a_3} : \beta_3 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship*.

c. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk menguji semua variabel bebas secara simultan untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat. F hitung dapat ditemukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

- K = Jumlah variabel independen
- n = Banyaknya sampel
- R = Koefisien determinasi

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ yang artinya adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan *self efficacy* secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship*. Hipotesis alternatif (H_a), ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan *self efficacy* terhadap minat *entrepreneurship*.

- a) Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikan
 - 1) Apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.
 - 2) Apabila nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.³⁴

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas (dependen). Nilai koefisien

³⁴ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 67.

determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan variasi dalam variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi digunakan untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁵



³⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 87.